

BAB II

Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk menerima referensi serta rujukan, penulis dapat menggunakan penelitian sebelumnya untuk menganalisis, menggambarkan, dan membandingkan topik dan teori yang digunakan dalam penelitian saat ini. Penelitian terdahulu ini dapat dimanfaatkan oleh penulis dalam menelaah topik dan teori yang digunakan saat pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan agar penulis dapat menganalisis, menggambarkan serta membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis saat ini. Hal ini dilakukan sehingga tak terjadi kesamaan pada objek penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

Tabl 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Identitas	Hasil	Relevansi
1.	IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT PERTAMINA MELALUI PROGRAM PERTAMINA CERDAS (Nurjani dan Resnawaty, 2023) Social Work Journal.	Hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang strategi CSR PT Pertamina di bidang pendidikan. Pertamina memiliki Program Pertamina Cerdas, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui berbagai kegiatan. Program ini mencakup pendidikan anak usia dini, sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pendidikan non-formal, kompetisi sobat bumi, dan pendidikan vokasi.	Terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis. Kesamaan dari penelitian ini yakni memiliki objek penelitian yang sama membahas terkait Implementasi CSR bidang Pendidikan. Namun tetap terdapat perbedaan pada penelitian penulis, penulis melakukan penelitian di lokasi yang berbeda.
2.	KEWAJIBAN PERUSAHAAN DALAM PELAKSANAAN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> , juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan	Penelitian ini memiliki kesinambungan dimana penelitian ini

	TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) (Taufiqurrahman dan Sitepu, 2020)JURNAL RETENRUM	yang merupakan komitmen perusahaan di seluruh dunia untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan bekerja sama dengan empolyes dan masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas hidup. Manfaat CSR bukan hanya dapat dirasakan oleh perusahaan, tetapi manfaat CSR juga dapat dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah. Pada penelitian ini juga mengemukakan tentang pengaturan hokum tentang tanggung jawab social perusahaan.	menjelaskan tentang manfaat dan pengaturan hokum terkait tanggung jawab social perusahaan atau <i>corporate social responsibility</i> . Pada penelitian yang akan ditulis oleh penulis mengenai implementasi tanggung jawab social suatu perusahaan.
3.	PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONCIBILITY (CSR) DI TBBM PERTAMINA REWULU SEBAGAI BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT(Nisa dan Habib t.t., 2020) Jurnal Sosiologi	Penelitian ini menunjukkan bahwa fokus CSR TBBM Pertamina Rewulu adalah mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kelompok jamu Omah Jamu, yang didirikan oleh PT Pertamina sebagai bagian dari program CSRnya. Ibu-ibu PKK yang bekerja dalam produksi jamu merasa senang dan puas karena mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik.	Relevansi dari penelitian ini dan penelitian penulis yakni membahas tentang implementasi CSR. Namun pada penelitian ini, lebih memfokuskan penelitian terhadap CSR pemberdayaan melalui Omah Jamu yang disasarkan untuk pemberdayaan perempuan. Pada penelitian yang dilakukan penulis yakni implementasi CSR pada bidang Pendidikan.
4.	IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERLANJUTAN OPERASIONAL PERUSAHAAN (Yoga Santoso, Annisa Larasati, 2020) JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI	Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CSR merupakan upaya perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan di dunia bisnis. Dalam implentasi program CSR Pt saka Energi hamper mirip dengan implemnatsi CSR framework menurut Paul Hohnen. Konsep triple bottom line adalah dasar program CSR PT Saka Energi. Adapun Bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat melalui kegiatan praktis bisni yang memliki tanggung jawab sosal,	Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis yakni mengenai kewajiban dunia bisnis untuk mengembangkan program pembangunan berkelanjutan. Namun pada penelitian yang akan dilakukan penulis terfokuskan pada implementasi

		praktik bisnis berbentuk filantropi dan <i>community development</i>	program CSR pada bidang Pendidikan.
5.	ANALISIS SOSIOLOGIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. SOLUSI BANGUN ANDALAS (SBA) LHOKNGA ACEH BESAR (Aulia, Zakaria, dan Nusuary, 2022) Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah	Hasil dari penelitian ini menjelaskan Program pemberdayaan Masyarakat yang beracuan pada ketentuan 5 pilar SBA (SBA Sehat, SBA Cerdas, SBA Mandiri, SBA Lestari dan SBA Peduli) program ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan SDG's. Kepuasan masyarakat terhadap program pengembangan masyarakat yang sudah dilakukan memberikan harapan serta menilai program ini jauh lebih baik dari sebelumnya dan lebih terarah.	Pada penelitian ini dan penelitian penulis memiliki kesamaan yakni terkait CSR dalam pandangan sosiologi. Pada penelitian ini lebih memfokuskan terkait mekanisme program CSR Pt Solusi Bangun Andalas serta efektivitas program pengembangan masyarakat yang ditinjau melalui tingkat kepuasan masyarakat
6.	IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM MENINGKATKAN CITRA PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK CILACAP (Arifiyama dan Pratiwi Wahyu Widiarti t.t., 2022) JURNAL ILMU KOMUNIKASI	Hasil dari penelitian ini menjelaskan terkait proses atau langkah-langka dalam penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan. Program CSR PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Cilacap ini dilakukan melalui proses <i>public relations</i> yakni melewati proses pendefinisian rumusan masalah, perencanaan dan penyusunan program, pelaksanaan atau tindakan, komunikasi, monitoring dan evaluasi program. Implementasi CSR menggunakan prinsip <i>triple bottom line</i> yang di landaskan terhadap regulasi pemerintah.	Relevansi pada penelitian ini yakni pembahasan tentang CSR. Program CSR yang dilaksanakan untuk meminimalisir dampak negative dari kegiatan produksi perusahaan dan menciptakan citra yang baik. Terlepas dari itu, ada perbedaan dalam objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan berfokus pada *Corporate Social Responsibility* Pendidikan. Menganalisa bagaimana meningkatkan kualitas SDM melalui CSR Pendidikan. Penelitian ini berjudul "Implementasi *Corporate Social Responsibility* Pendidikan

di PetroChina International Jabung Limited Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur" dilakukan oleh penulis.

Penelitian ini menjadi menarik karena PetroChina menjadi contributor dalam meningkatkan pembangunan masyarakat Tanjung Jabung Timur. Penelitian yang dilakukan penulis semakin menarik karena berlatar belakang Pendidikan, yang mana Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia. Pendidikan menjadi bagian penting dalam proses peningkatan kualitas hidup manusia. Setiap masyarakat berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Kebijakan *Corporate Social Responsibility*

Setiap dunia bisnis dibangun karena adanya motivasi untuk menggali keuntungan sebanyak mungkin. Agar proses yang dilakukan perusahaan berjalan dengan lancar maka perusahaan harus memiliki nilai tambah. Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial juga termasuk sebagai nilai tambah dan investasi jangka Panjang bagi perusahaan, jika sewaktu-waktu terjadi kegagalan dalam beroperasi, setidaknya perusahaan dapat meminimalisir kerugian melalui program CSR. Tanggung Jawab sosial (CSR) merupakan pandangan bahwa dunia bisnis (perusahaan) mempunyai peran bertanggung jawab kepada masyarakat sekitar, selain perusahaan menggali laba yang tinggi (Fatmawatie 2017)

Perusahaan bertanggung jawab dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, hal ini dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* . Pasal 15

(b) Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 25 Tahun 2007 menetapkan bahwa setiap perusahaan harus melaksanakan program tanggung jawab sosial untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Program tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Program *Corporate Social Responsibility* memiliki banyak manfaat terutama bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, selain untuk perusahaan CSR bermanfaat juga untuk komunitas loka, masyarakat, pemerintah dan negara. Jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik dan tepat sasaran, akan ada banyak keuntungan yang akan didapat. Pasal 74 ayat (1) Undang-undang Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas menegaskan bahwa perseroan yang melangsungkan kegiatan usahanya di sektor sumber daya alam wajib melaksanakan program tanggung jawab social dan lingkungan.

2.2.1.1 Prinsip-Prinsip Umum Implementasi CSR

Tanggung jawab sosial perusahaan memberikan pandangan baru di dalam dunia bisnis, CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*. Dalam implementasi CSR tidak hanya di pandang sebagai peluang untuk dunia bisnis dalam meningkatkan citra perusahaan dan melindungi perusahaan, namun berguna untuk mempererat hubungan dengan stakeolder. Sebagai upaya untuk mencapai harapan perusahaan, perusahaan harus membuat strategi yang konsisten dalam lingkungan bisnis yang

tidak pasti. Crowther and aras (dalam Kholis 2020) menyatakan beberapa Prinsip sebagai acuan dalam pelaksanaan CSR;

1. Prinsip *Sustainability* atau keberlanjutan , prinsip tanggung jawab sosial (CSR) yang berfokus pada bagaimana tindakan saat ini perusahaan atau korporasi akan berdampak pada masa depan. Pengukuran keberlanjutan mencakup jumlah sumber daya alam yang dikonsumsi perusahaan dan hubungannya dengan jumlah sumber daya yang dapat dipulihkan kembali. Perusahaan melakukan kontribusi sosial terbesar jika mereka menemukan masalah kebijakan yang signifikan dan bertahan lama dan terlibat dalam penyelesaian masalah jangka panjang.

2. *Acoountability*, Prinsip akuntabilitas menganggap setiap bisnis, termasuk perusahaan, sebagai bagian penting dari masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya pemilik atau manajemen. Dengan kata lain, prinsip akuntabilitas menuntut perusahaan bertanggung jawab secara moral dan etis atas tindakan dan keputusannya, serta transparan dalam melaporkan dan memperbaiki dampaknya kepada masyarakat.

Ini berarti bahwa perusahaan harus mempertimbangkan dampak operasinya terhadap masyarakat dan lingkungan, dan berusaha untuk meminimalkan dampak negatifnya dan memaksimalkan dampak positifnya.

3. **Transparansi**, Untuk mematuhi prinsip transparansi tanggung jawab sosial (CSR), setiap tindakan perusahaan yang berdampak pada lingkungan sekitar harus diumumkan secara jelas dan mendalam. Ini tidak hanya memberi tahu masyarakat apa yang dilakukan perusahaan, tetapi juga memberi tahu masyarakat tentang latar belakang keputusan dan apa yang mendorong tindakan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat melalui praktik yang transparan dan jujur. Bisnis dapat membangun kepercayaan yang kuat dan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sekitar melalui transparansi.

Ketika perusahaan melaksanakan tanggung jawab social pastinya tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Perusahaan harus menggunakan standar, pedoman, atau perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku untuk mendasari tindakannya. Dalam ISO 26000 terdapat beberapa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan CSR, diantaranya.

1. **Akuntabilitas**, Pada dasarnya, suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitasnya terhadap masyarakat, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan akan selalu diawasi, dan pemimpin ini harus mengakui bahwa mereka harus menanggapi. Akuntabilitas

mencakup kewajiban manajemen untuk bertanggung jawab terhadap pengendali organisasi dan otoritas hukum. Segala bentuk aktivitas yang akan berdampak ke masyarakat merupakan tanggung jawab perusahaan.

2. **Transparansi**, Prinsip transparansi dalam CSR menegaskan bahwa perusahaan harus memiliki kejujuran dan keterbukaan dalam setiap aspek kegiatan dan keputusan yang mempengaruhi lingkungan dan masyarakat. Ini meliputi memberikan penjelasan mengenai tujuan, jenis, dan lokasi kegiatan perusahaan; mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat; menjelaskan proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya; menetapkan standar evaluasi kinerja CSR; menunjukkan kinerja perusahaan dalam isu-isu CSR; menguraikan sumber daya, jumlah, dan penggunaan dana; menyampaikan efek yang diketahui dan potensial terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan; serta menjalankan proses identifikasi, pemilihan, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang kuat dengan semua pihak terkait.

3. **Perilaku Etis**, Kejujuran, kesetaraan, dan integritas harus menjadi dasar operasi organisasi. Ini menunjukkan perhatian terhadap manusia, hewan, dan lingkungan serta komitmen untuk mengatasi dampak kegiatan dan keputusan terhadap

kepentingan pemangku kepentingan. Artinya, organisasi harus bertindak jujur, memperlakukan semua orang dengan setara, dan menjaga integritas dalam semua aspek operasinya, baik terhadap manusia, hewan, maupun lingkungan.

4. Perusahaan harus menghormati, mempertimbangkan, dan menghargai semua pemangku kepentingannya. Meskipun kepentingan pemilik, anggota, pelanggan, atau konstituen perusahaan mungkin paling penting, perusahaan juga harus mempertimbangkan hak, tuntutan, atau kepentingan individu atau kelompok lain, termasuk masyarakat secara keseluruhan.
5. Perusahaan harus menghormati supremasi hukum dengan memastikan bahwa semua kebijakannya selalu sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.
6. Sebuah perusahaan atau organisasi harus menghormati supremasi hukum dan mematuhi standar perilaku internasional untuk menghormati peraturan internasional.
7. Perusahaan harus memperlakukan setiap orang dengan adil dan melindungi hak asasi manusia.

2.2.1.2 Tujuan Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Bisnis pasti memiliki tujuan tertentu dalam melakukan CSR. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk membantu perusahaan berkomunikasi dengan stakeholdernya. Menurut Wibisono (dalam Kholis 2020), implementasi CSR yang efektif tidak menjamin umpan

balik positif, tetapi juga membuat penentuan keuntungan langsung perusahaan menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, ada beberapa alasan untuk melaksanakan CSR, yaitu;

1. Mempertahankan dan mendongkrak citra perusahaan. Kontribusi perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan untuk menciptakan kesejahteraan baik secara internal dan eksternal merupakan suatu nilai positif. Hal ini menjadi modal *in-material* utama bagi perusahaan dan steakholdernya.
2. Mendapatkan *social licence to oprate*, yang mana perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan hubungan dengan stakeholder, meningkatkan reputasi perusahaan dan akses secara berkelanjutan terhadap sumber daya. Masyarakat sekitar perusahaan merupakan bagian terpenting untuk keberlangsungan perusahaan, dimana ketika masyarakat menerima manfaat dari keberadaan perusahaan, maka perusahaan memiliki nilai positif dan kepercayaan dari masyarakat untuk melanjutkan roda bisnis di wilayah tersebut.
3. Meminimalisir risiko bisnis perusahaan. Kesadaran perusahaan bahwa setiap proses produksi mungkin akan mengalami kegagalan yang tak terduga, hal ini dapat menjadi boomerang bagi perusahaan dan memicu risiko yang tak diharapkan. Adanya nilai positif dari CSR membuat perusahaan dapat meminimalisir dampak negative.

4. Memperluas akses sumber daya. Implementasi program CSR yang baik menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan untuk bersaing dalam mendapatkan sumber daya yang diperlukan.
5. Investasi jangka Panjang, mengimplementasikan CSR dengan baik merupakan suatu asset atau modal *non-financial*. Hal ini mungkin tidak akan dapat dirasakan secara langsung, namun Investasi melalui Program CSR menjadi suatu keberuntungan bagi perusahaan untuk mendapatkan kesetiaan dari konsumen dan mempermudah perusahaan dalam memperluas bisnisnya.
6. Meminimalisir Biaya, banyak keuntungan perusahaan dari menghemat biaya melalui implementasi CSR. Seperti tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, melalui upaya untuk meminimalisir limbah produksi dengan mendaur ulang limbah.
7. Memperbaiki relasi antara perusahaan dan *stakeholders*, CSR merupakan jembatan antara perusahaan dan *stakeholders*. Tanggung jawab perusahaan menjadi nilai positif bagi perusahaan untuk mendapat kepercayaan dari *stakeholders*.
8. Memperbaiki hubungan perusahaan-regulator. Perusahaan berusaha membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan masyarakat melalui program CSR. Pemerintah bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Perusahaan dapat meringankan tanggung jawab pemerintah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga ekosistem.

9. CSR juga berfungsi untuk meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.

10. Peluang mendapat penghargaan. Implementasi CSR akan menawarkan banyak peluang untuk mendapatkan reward atau penghargaan bagi pelaku CSR, sehingga peluang untuk mendapatkan penghargaan sangat besar. Jika perusahaan mendapatkan penghargaan dari implementasi CSR ini, maka akan menjadi suatu nilai positif bagi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan di khalayak.

2.2.1.3 Manfaat Implementasi *Corporate social responsibility*

Pelaksanaan CSR yang dilakukan secara baik pastinya akan mendatangkan berbagai manfaat dan keuntungan bagi perusahaan, pemerintah, masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Menurut Holme dan Walts (dalam Situmeang, 2016: 77) "Manfaat CSR adalah sebagai pendongkrak citra perusahaan, tentunya citra positif". CSR bukan hanya sekedar bantuan yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat, namun banyak manfaat dari terlaksananya CSR. Wibison (dalam Kholis, 2020:19) menjelaskan terkait manfaat yang akan dirasakan oleh perusahaan, masyarakat, pemerintah dan negara dari implementasi CSR yang baik, diantaranya;

1. Manfaat pelaksanaan CSR bagi perusahaan, tujuan dari dilaksanakannya CSR tentunya untuk mendapatkan *benefit* sebanyak mungkin. Ada empat benefit yang akan diperoleh

perusahaan dengan mengimplementasikan CSR yakni mendapatkan citra yang baik dan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan, investasi jangka Panjang sebagai modal *non-financial*, dengan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas perusahaan dapat mengurangi risiko, membuat keputusan, dan mengimplementasikan manajemen risiko yang mudah.

2. Manfaat Implementasi CSR untuk Masyarakat: Perusahaan dapat meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar perusahaan dengan menerapkan CSR yang efektif.
3. Manfaat CSR terhadap lingkungan. Adanya implementasi CSR dapat mencegah perusahaan dalam mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Implementasi CSR juga dapat menjaga kualitas dan melestarikan lingkungan.
4. Manfaat implementasi CSR untuk negara, implementasi CSR yang terlaksana sesuai dengan peraturan pemerintah dapat mencegah perusahaan untuk mendapatkan image buruk "*corporate misconduct*" atau malpraktik bisnis seperti dugaan penyuapan yang dilakukan perusahaan kepada pemerintah yang dapat memicu rentannya terjadi korupsi dan negara akan menerima upah pajak dari hasil bisnis perusahaan.

Manfaat dari implementasi CSR yang baik akan membuahkan hal yang baik. Manfaat dari CSR ini tidak hanya dinikmati oleh

perusahaan, namun masyarakat, lingkungan dan negara juga merasakan manfaat dari implementasi CSR yang baik. Jadi implementasi CSR sangat bermanfaat bagi perusahaan terutama ketika mengalami suatu krisis, melalui CSR ini dapat meminimalkan nilai negative dari kegagalan yang terjadi diluar dugaan. Keterlibatan perusahaan dalam upaya mensejahterakan kehidupan social dan lingkungan *stakeholdernya* dilakukan secara konsisten dan *sustainability*, maka akan memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dan stakeholder. *Corporate Social Responsibility* menjembatani antara perusahaan dan stakeholder.

2.2.2 Pola dan Jenis Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Tugas implementasi adalah untuk membangun jaringan yang memungkinkan pencapaian tujuan kebijakan publik melalui kegiatan pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah untuk mencapai tujuan kebijakan (dalam Kholis, 2020:87). Prinsipnya, implementasi adalah cara suatu kebijakan dapat diterapkan. Untuk menjamin ketercapaian tujuan tanggung jawab, perusahaan melakukan implementasi CSR. Ini dilakukan karena berbagai alasan dan tuntutan.

Program Corporate Social Responsibility (CSR) mencakup berbagai jenis tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Di antara jenis tanggung jawab tersebut, beberapa di antaranya sering terjadi di Indonesia;

1. Tanggung Jawab Ekonomi: Karena perusahaan menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat, mereka memiliki kewajiban utama untuk memenuhi tanggung jawab ekonomi.
2. Kewajiban Hukum Masyarakat: Perusahaan harus mematuhi hukum, seperti membayar pajak dan tanggung jawab hukum lainnya, yang dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif;
3. Kewajiban Moral Perusahaan diharapkan menjalankan operasi mereka secara moral Perusahaan diharapkan beroperasi secara etis. Etika bisnis adalah tentang bagaimana para pelaku bisnis mempertimbangkan norma-norma masyarakat, seperti apakah tindakan itu adil, benar, atau tidak.
4. Discretionary Responsibilities. Perusahaan diharapkan dapat membantu masyarakat dengan melaksanakan program filantropis. Tingkat tertinggi dari tanggung jawab implementasi CSR adalah diskresioner, yang mengacu upaya perusahaan dalam membantu masyarakat melalui berbagai program amal atau kegiatan sukarela yang tidak diharuskan oleh undang-undang atau peraturan.
5. Tanggung jawab Filantropis: Tanggung jawab filantropis berarti membantu proyek masyarakat tanpa bergantung pada bisnis tertentu.

Penerapan CSR diadaptasi menggunakan kemampuan setiap perusahaan serta kebutuhan masyarakat, maka dari itu kegiatan CSR sangat beragam. Penentuan implementasi program CSR dilaksanakan secara

partisipatif melalui beberapa proses yakni pola perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi acara. Program yang bermanfaat bagi masyarakat dapat diimplementasikan melalui pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan CSR.

Menurut (Kholis, 2020) Di Indonesia, perusahaan sering menggunakan empat model dalam implementasi CSR, yaitu;

1. Perusahaan terlibat langsung menempatkan tanggung jawab sosial sebagai prioritas utama. Implementasi seperti ini Perusahaan yang menjadi actor utama dimana mulai dari perencanaan program, pemilihan program, mengatur strategi serta sebagai pelaksana program tanggung jawab sosial.
2. Membangun organisasi sosial perusahaan: Perusahaan dapat mendirikan organisasi atau yayasan sendiri. Pada pola ini perusahaan menyediakan dana yang dapat berguna untuk dana pembangunan atau dana untuk pelaksanaan kegiatan yayasan.
3. Bekerjasama dengan mitra. Pada pola implementasi CSR ini perusahaan mengajak kerjasama mitra-mitra seperti: Organisasi, LSM, pemerintah lokal, institusi pendidikan, dan lain-lain memiliki tujuan, visi, dan misi yang selaras. Kerjasama ini dapat mencakup beberapa tahapan baik dalam mengelola dana ataupun dalam pelaksanaan program tanggung jawab.
4. Sebagai sponsorship atau bergabung dengan Organisasi (konsorium). Pada pola implementasi seperti ini perusahaan

dapat berperan sebagai pendukung kegiatan (dana, sponsorship maupun material). Perusahaan dapat berkontribusi dalam membangun, sebagai anggota atau pendukung suatu Lembaga sosial dan memiliki tujuan social yang sama.

2.2.3 Corporate Social Responsibility Sebagai Kontribusi Perusahaan Pada SDG's

Tanggung Jawab sosial atau CSR merupakan suatu keharusan yang dilakukan perusahaan wujud kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*. Pelaksanaan tanggung jawab social ini harus bersifat *sustainability* (secara terus menerus) tidak hanya dilakukan sesekali saja. Melalui pertimbangan tanggung jawab sosial dan mengimbangi kepedulian ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, semua pemangku kepentingan seperti pemerintah, dunia bisnis, dan LSM harus bekerja sama.

Sustainable Development Goal's, juga dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan, didasarkan pada tiga pilar: pilar ekonomi, pilar sosial, dan pilar lingkungan. Ada 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang terbagi menjadi empat pilar, dan setiap pilar berhubungan satu sama lain. SDG's, yang ditetapkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan diikuti oleh banyak negara, termasuk Indonesia.

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai perubahan yang mengarah pada perbaikan. Ini mencakup tindakan seperti eksploitasi sumber daya, investasi, orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan

kelembagaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia saat ini dan masa mendatang (Pertiwi 2017). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menyatakan bahwa “pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan”.

Menurut undang-undang, pembangunan berkelanjutan adalah proses yang dirancang secara sadar untuk mempertimbangkan dan mengintegrasikan elemen lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi. Melalui cara ini, pembangunan tidak hanya bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan alam, kesejahteraan sosial, dan kebutuhan generasi mendatang. Melindungi kehidupan manusia, melindungi keselamatan dan kesejahteraan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah tujuan utamanya. Demikian, tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk memastikan bahwa generasi masa depan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa ada tanggung jawab moral dan etis untuk mengelola sumber daya alam dengan bijak dan mempertimbangkan efek jangka panjang dari keputusan pembangunan.

Pembangunan berkelanjutan berprinsip untuk tidak hanya memikirkan generasi saat ini, tetapi juga mempertimbangkan sedetail mungkin kebutuhan dan hak-hak generasi di masa mendatang. Pendekatan

holistik dalam pembangunan sangat penting, Kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan harus seimbang dengan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan bahwa pembangunan berkelanjutan akan memungkinkan generasi saat ini untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa mengganggu kemampuan generasi berikutnya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Internalisasi dampak (perubahan ke arah positif) dari setiap aktivitas atau tindakan sosial dan ekonomi terhadap lingkungan hidup adalah nilai yang terkandung dalam pembangunan berkelanjutan (Alisjahbana. dkk, 2018). Internalisasi dampak (perubahan ke arah positif) dari setiap aktivitas atau tindakan sosial dan ekonomi terhadap lingkungan hidup adalah nilai yang terkandung dalam pembangunan berkelanjutan (Alisjahbana et al., 2018). Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai upaya dan pendekatan pembangunan yang secara efektif memanfaatkan sumber daya alam dan ekosistem alami tanpa merusak atau mengurangi manfaatnya bagi generasi mendatang. Setiap aktivitas ekonomi harus mempertimbangkan dampak yang akan dirasakan terhadap kesehatan dan kelesatarian lingkungan hidup. Pembangunan berkelanjutan memiliki 3 pilar penting yakni pilar sosial, pilar ekonomi, dan pilar lingkungan untuk mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan perlu adanya dukungan dari pilar tata kelola.

Pilar social, merupakan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Pada dimensi sosial ini Pembangunan

Berkelanjutan bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan (*Goal 1*); Menghilangkan kelaaparan melalui pembenahan gizi dengan didukung oleh produksi pertanian yang berkelanjutan (*Goal 2*); Peningkatan kualitas kesehatan dan memperluas bantuan kesehatan untuk seluruh usia (*Goal 3*), Memperluas kualitas Pendidikan bagi semua kalangan dan fokus pada keahlian (*skill*) untuk generasi muda agar (*Goal 4*); Tercapainya kesetaraan gender dalam segala aspek, kesetaraan gender menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pada pilar sosial ini (*Goal 5*)

Pilar Ekonomi, pilar ini memiliki cakupan yang luas terutama dalam mencapai tujuan untuk Pendidikan, Kesehatan dan penurunan angka kemiskinan. Dimensi ekonomi memiliki tujuan sebagai berikut; Penyediaan energi dengan harga yang terjangkau dan mengutamakan penggunaan energi terbarukan (*Goal 7*); Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta tidak membahayakan bagi lingkungan (*Goal 8*); Industri yang berkelanjutan, inklusif, memanfaatkan inovasi yang didukung infrastruktur ramah lingkungan (*Goal 9*); Mengurangi kesenjangan, berperan untuk mendorong tercapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan partisipatif (*Goal 10*); Kemitraan untuk pembangunan berkelanjutan yang berperan untuk ekonomi berkelanjutan (*Goal 17*).

Pilar Lingkungan atau dimensi lingkungan, pada dimensi ini memiliki kedudukan yang sangat penting bagi manusia dimana lingkungan hidup, alam dan seisinya merupakan kebutuhan bagi semua aspek baik bagi aspek sosial maupun ekonomi. Sehingga seluruh kegiatan pembangunan

berkelanjutan tidak boleh merusak kelestarian lingkungan dan fungsi lingkungan bagi generasi sekarang dan di masa mendatang. Dimensi lingkungan memiliki tujuan sebagai berikut; Penyediaan air bersih dan sanitasi dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan (*Goal 6*); Pembangunan kota serta pemukiman yang inklusif, aman, bertahan lama dan tidak merusak lingkungan (*Goal 11*); mengutamakan efisiensi sumber daya alam, pengurangan limbah dan produksi yang berkelanjutan (*Goal 12*); Upaya pengendalian iklim, agar pembangunan berkelanjutan dapat berlanjut (*Goal 13*); perlindungan ekosistem dan keragaman hayati di daratan dan lautan untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem (*Goal 14 & 15*).

Selain itu, SDG's menambahkan tujuan tata kelola dan kemitraan global, yang merupakan komponen penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan terbaru ini bertujuan untuk meningkatkan tercapainya pembangunan berkelanjutan, memberikan akses ke keadilan, dan membangun kelembagaan atau kolaborasi yang efisien, akuntabel, dan inklusif (*Goal 16*).



Gambar 2. 1 Sustainable Development Goals

Konsep pembangunan berkelanjutan memiliki visi Bersama (*Shared Vision*) diantaranya;

1. Komprehensif, visi ini berdasarkan tiga aspek atau tiga pilar yakni aspek ekonomi, social dan lingkungan serta Tata Kelola (*Governance*)
2. Tematik: terdiri dari 17 Tujuan (Goals) yakni (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.
3. Holistik dan terintegrasi: ke 17 tujuan saling terhubung dan terintegrasi satu tujuan dengan tujuan lainnya
4. Inklusif: Tidak ada satupun yang tertinggal, semua masyarakat berhak mendapatkan tanpa terkecuali.
5. Mitra (*Partnership*): Sangat penting untuk adanya kontribusi dari para pemangku kepentingan seperti pemerintah, bisnis,

LSM, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mencapai SDG..

Pembangunan berkelanjutan/*sustainable Development* ini tak hanya bertujuan untuk *outcome* yang menghasilkan kesejahteraan saja, namun juga memperhatikan pada keadilan dan inklusivitas dalam mencapai tujuan. Pembangunan berkelanjutan menekankan hal-hal seperti keadilan Hak Asasi Manusia (HAM), *non-diskriminasi*, perawatan masyarakat terpinggirkan, dan penyintas disabilitas. Pembangunan berkelanjutan juga berusaha untuk mencapai tujuannya dengan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan, yang terdiri dari pemerintah, dunia usaha, LSM, perguruan tinggi, dan masyarakat umum.

2.2.4 Strategi Pengembangan Kualitas SDM

Sumber daya manusia, juga disebut manpower, mencakup kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang, termasuk kemampuan intelektual (daya pikir) dan fisik (daya tubuh). Sumber daya manusia adalah komponen utama dan utama dalam setiap tindakan yang dilakukan. SDM merupakan sumber utama penciptaan nilai tambah dalam organisasi. Tanpa peran aktif SDM, tidak peduli seberapa canggihnya peralatan atau teknologi yang digunakan, organisasi tidak akan mampu menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas.

SDM yang kompeten dan berkomitmen merupakan aset penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi. Mereka tidak hanya mampu menjalankan tugas-tugas operasional sehari-hari, tetapi juga berperan dalam

menciptakan budaya kerja yang positif, menjalin relasi yang baik dengan lingkungan sekitar, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Pengembangan SDM sangat penting untuk menciptakan SDM yang berkualitas.

Berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan, terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Secara ekonomi, kenaikan kualitas sumber daya manusia berfokus terhadap luas pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang menjadi kebutuhan di tempat kerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi sembari mempertahankan keseimbangan ekonomi (Sholihah Izaatus dan Firdaus Zakaria 2019).

Pelatihan dan pendidikan dapat mempersiapkan seseorang agar dapat mengemban tanggung jawab dengan membenahi dan memperluas pengetahuan, sikap, dan kepribadian mereka. Pengembangan adalah istilah untuk persiapan ini. Pengembangan juga berarti meningkatkan kemampuan karyawan untuk memenuhi kriteria pekerjaan atau jabatan dengan cara pendidikan dan latihan. Tujuan pengembangan sumber daya manusia, menurut Gilley and Steven yang dikutip (Marnis 2008) adalah untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu organisasi.

Proses pengembangan sumber daya manusia (SDM) merujuk pada persiapan seseorang untuk mengambil tanggung jawab dalam meningkatkan dan memperbaiki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sifat

kepribadian mereka. Artinya, melalui pengembangan, individu dipersiapkan untuk menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugas-tugas mereka dan untuk memainkan peran yang lebih besar dalam organisasi. Tujuan utama dari pengembangan SDM adalah meningkatkan knowledge (pengetahuan), skills (keterampilan), attitude (sikap), dan behavior (perilaku) individu. Ini berarti memberikan kesempatan bagi karyawan untuk belajar hal-hal baru, mengasah keterampilan yang ada, memperbaiki sikap dan sikap kerja, serta mengubah perilaku mereka sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengembangan SDM dapat dicapai melalui berbagai metode, tetapi salah satu pendekatan utamanya adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Ini berarti memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengikuti kursus, seminar, workshop, pelatihan praktis, atau program pendidikan formal lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Strategi pengembangan SDM yang efektif akan membantu organisasi menciptakan lingkungan yang memungkinkan karyawan untuk tumbuh dan berkembang, meningkatkan kualitas kerja, dan berkontribusi secara lebih maksimal terhadap kesuksesan organisasi secara keseluruhan (Soepriyadi dalam Nyoman Marayasa, dkk 2023). Strategi pengembangan SDM juga berperan penting dalam mempertahankan serta meningkatkan daya saing organisasi di tengah pasar yang penuh dengan persaingan. Berikut 3 strategi dalam pengembangan SDM;

1. Merumuskan strategi pengembangan SDM yang berkelanjutan melibatkan perencanaan jangka panjang untuk terus meningkatkan

dan mengembangkan kompetensi karyawan secara berkelanjutan. Ini mencakup mengenali kebutuhan pengembangan saat ini dan masa depan karyawan, serta merancang program pelatihan yang relevan dan sesuai dengan visi organisasi. Strategi berkelanjutan juga melibatkan pembentukan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan karyawan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari nilai perusahaan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan berkelanjutan dan adaptasi karyawan terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis.

2. Keterkaitan antara strategi pengembangan SDM dan strategi bisnis organisasi penting untuk kesuksesan perusahaan. Program pengembangan karyawan harus didasarkan pada kebutuhan sumber daya manusia yang mendukung tujuan bisnis jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai contoh, jika perusahaan berencana memperluas lini produknya, pelatihan karyawan dalam teknologi terkini relevan harus dimasukkan dalam strategi pengembangan SDM. Ini memastikan pengembangan SDM tidak hanya merespons perubahan, tetapi juga proaktif dalam mendukung pertumbuhan organisasi.
3. Menyusun rencana aksi pengembangan SDM adalah langkah konkret untuk mengimplementasikan strategi yang telah dibuat sebelumnya. Ini mencakup detail tentang program pelatihan dan pengembangan, target waktu, sumber daya yang diperlukan, dan

cara evaluasinya. Rencana tersebut juga mempertimbangkan jenis pelatihan yang diperlukan, seperti teknis, kepemimpinan, soft skill, atau kombinasinya. Selain itu, rencana tersebut bisa mencakup cara melibatkan manajemen dan karyawan dalam proses pengembangan SDM. Dengan menyusun rencana aksi yang jelas, organisasi dapat menjalankan program pengembangan SDM secara lebih efisien dan efektif.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Sistem Sosial

Teori sistem sosial Walter Buckley digunakan oleh penulis untuk penelitian ini. George Ritzer mengaitkan teori sistem dengan paradigma fakta sosial. Teori ini berfokus pada institusi sosial dan nilai yang mengatur dan mengelola kehidupan masyarakat. Pola yang terorganisir dibentuk oleh berbagai komponen sistem yang saling berfungsi. Komponen sosial ini berhubungan satu sama lain secara dua arah atau timbal balik. Buckley menyatakan bahwa menerapkan teori sistem ini memiliki beberapa keuntungan, seperti;

1. Relevan untuk semua bidang sosial dan perilaku
2. Memiliki berbagai tingkat yang dapat diterapkan pada semua skala, dari yang paling objektif hingga yang paling subjektif.
3. Berbicara tentang berbagai hubungan antar elemen sosial, bukan hanya parsial.
4. Semua aspek dilihat dalam konteks proses, terutama dalam konteks jaringan informasi dan komunikasi.

5. Berintegrasi

Walter Buckley mengenalkan teori sistem sosial terbagi menjadi tiga jenis yakni;

1. Sistem terbuka menerima input dari lingkungan dan membuat output yang berdampak pada lingkungan.
2. Sistem tertutup: tidak responsif terhadap perubahan lingkungan dan lebih cenderung mengikuti perilaku yang sudah ada.
3. Sistem Dinamis; selalu berubah dan berkembang seiring waktu, mengakui adanya evolusi dan adaptasi dalam menghadapi perubahan internal dan eksternal.

Entropi dan negantropi adalah dua konsep penting dalam teori sistem. Sistem pertukaran, berdasarkan faktor lingkungan yang lebih besar, memiliki tingkat keterbukaan dan ketertutupan yang berbeda dari ketiga kategori sistem yang dijelaskan oleh Buckley. Namun, entropi menunjukkan kecenderungan sistem untuk rusak atau berhenti berfungsi, dan negentropi menunjukkan kecenderungan sistem untuk membentuk struktur yang lebih kompleks atau terorganisir. Sistem yang lebih terbuka memiliki kemampuan untuk merespon secara selektif terhadap lingkungan yang lebih bervariasi dan luas. Sistem budaya paling terbuka, sedangkan sistem mekanis cenderung tertutup, dan sistem organisatori cenderung terbuka. Sistem sosial budaya biasanya lebih konflik daripada dua sistem lainnya. Karena mereka menerima umpan balik dari lingkungan mereka, sistem sosial budaya dapat bersifat purposive dan *goal-seeking*.

Dua cara berbeda untuk memahami teori sistem sosial: pendekatan sibernetik menganggap umpan balik sebagai elemen penting (gesekan, pertumbuhan, evolusi, dan perubahan sosial dapat dipelajari dengan pendekatan sistem sibernetik) dan pendekatan ekuilibrium menganggap keseimbangan fungsi sebagai hal penting. Buckley menyatakan bahwa tindakan dimulai dengan frekuensi lingkungan yang ditransmisikan ke aktor. Namun, transmisi mungkin mengalami ketidakpastian lingkungan. Sinyal memberikan informasi kepada aktor saat terlibat, yang digunakan untuk mempertimbangkan pilihan respons. Meskipun kesadaran dan interaksi saling berhubungan, tingkat antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Yang penting adalah proses mediasi aktor, atau kesadaran diri.

Dalam sistem sosial, dua konsep penting adalah morphogenesis dan morphostatis. Morphogenesis mengacu pada proses yang dapat membantu sistem berkembang dan mempertahankan dirinya sendiri, dan morphostatis mengacu pada proses yang dapat membantu sistem berkembang dan berkembang. Ekonomi, politik, hukum, agama, pendidikan, keluarga, kebudayaan, adat istiadat, dan elemen lainnya membentuk sistem atau masyarakat (Raho 2021). Menurut teori ini, masyarakat luas akan berfungsi dengan baik hanya jika semua komponen berfungsi dengan baik. Jika salah satu elemen mengalami kesulitan, elemen lainnya akan mengalami kesulitan juga, dan masyarakat secara keseluruhan akan mengalami kesulitan juga.

Interaksi berdasarkan peran adalah kesatuan yang paling dasar dari analisis ini, menurut Talcott Parsons. Menurut teorinya, sistem sosial terdiri dari interaksi antara dua atau lebih individu dalam lingkungan tertentu. Namun, hubungan yang berlaku tidak sekedar antara individu, melainkan antara kelompok, institusi, masyarakat, dan organisasi global. Perusahaan dan masyarakat memiliki struktur dan komponen yang berhubungan satu sama lain, yang menjadikannya salah satu contoh dan sistem sosial. Keseimbangan selalu menjadi tujuan sistem sosial.

Dalam penelitian ini, sistem sosial yang dimaksud adalah perusahaan, masyarakat, dan pemerintah. Jika sistem perusahaan tidak berfungsi dengan baik, hal itu akan berdampak pada proses produksi yang tidak akan berjalan dengan baik dan pasti akan ada pihak yang akan mendapat kerugian. Sebaliknya, jika semua komponen perusahaan bekerja dengan baik, perusahaan akan berjalan dengan baik dan dapat bertahan lama karena sistem mengandaikan Tidak diragukan lagi, kelompok tersebut berusaha mencapai tujuan tertentu.

Perusahaan harus mengambil inisiatif tanggung jawab sosial (CSR) untuk berkontribusi terhadap masyarakat sekitar. Ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lingkungan adalah beberapa hal yang harus diperhatikan. CSR merupakan bentuk kepedulian dan kontribusi perusahaan dalam pengembangan masyarakat, sehingga CSR memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar operasional perusahaan. Pelaksanaan CSR sebagai penyeimbang antara perusahaan dan masyarakat, selain perusahaan

menggali keuntungan masyarakat sekitar juga harus merasakan keuntungan dari perusahaan agar tidak ada yang merasa rugi.

Pada teori sistem sosial sangat mementingkan keseimbangan, dimana pada penelitian ini perusahaan dan masyarakat harus setara. Bentuk keuntungan perusahaan dari pelaksanaan CSR dapat berupa *image* perusahaan yang baik di pandangan masyarakat, mendapat kepercayaan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan, memperkuat merk perusahaan di mata masyarakat, dan mempermudah perusahaan dalam mengupayakan *risk management* sehingga perusahaan dapat meminimalisir risiko yang tidak terduga. Sedangkan keuntungan yang akan didapat masyarakat dari pelaksanaan CSR seperti berupa meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar serta meningkatkan kualitas dan melestarikan lingkungan, pemberian bantuan (beasiswa) bagi anak-anak kurang mampu di wilayah tersebut, memperluas lapangan kerja dengan menyerap tenaga kerja local, dan pembangunan infrastruktur (jalan raya, masjid, dll).